

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat atau yang bisa disebut dengan *financial intermediary*, dengan menjalankan fungsinya tersebut, bank sebagai lembaga keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian. Dengan menerima kelebihan dana dari pihak lain, dengan menerima simpanan pihak kedua berupa simpanan dari pihak lain. Simpanan dari pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito. Sedangkan sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, bank sebagai pemberi kredit baik untuk pihak kedua maupun pihak ketiga. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Tujuan Bank adalah memperoleh profit (laba) yang tinggi dengan cara menempatkan dana yang menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan melihat *Return On Asset* (ROA). Dalam upayanya mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan harus memperhatikan aspek – aspeknya yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, solvabilitas, dan sensitivitas. ROA sebuah

bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank Swasta Nasional *Go Public* yang diajukan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa meskipun secara rata-rata Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013 mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh rata-rata 0,18 persen, namun ternyata masih terdapat tujuh bank yang mengalami penurunan ROA selama periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. **Bank Central Asia Tbk**, mengalami penurunan rata-rata tren -0,03 persen, dimana pada tahun 2011 mengalami peningkatan ROA sebesar 0,31 persen, tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 0,23 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan ROA sebesar 0,17 persen. **Bank Ekonomi Raharja Tbk**, mengalami penurunan rata-rata tren -0,23 persen, dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan ROA sebesar 0,29 persen, tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 0,47 persen, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan ROA sebesar 0,07 persen. **Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk**, mengalami penurunan rata-rata tren -0,22 persen, dimana pada tahun 2011 mengalami peningkatan ROA sebesar 0,22 persen, tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 0,22 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan ROA sebesar 0,66 persen. **Bank ICB Bumi Putera**, mengalami penurunan rata-rata tren -1,50 persen, dimana pada tahun 2010 mengalami penurunan ROA sebesar 2,39 persen, tahun 2011 mengalami peningkatan ROA sebesar 10,75 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan ROA sebesar 12,87 persen.

Tabel 1.1

**POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK – BANK SWASTA  
NASIONAL GO PUBLIC  
TW I TAHUN 2010 - TW II TAHUN 2013  
(Dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Agroniaga, Tbk	1.00	1.39	0.39	1.63	0.24	1.75	0.12	0.25
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.76	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.26
3.	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.62	1.87	0.25	1.83	-0.04	1.84	0.01	0.07
4.	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.52	2.11	0.59	2.47	0.36	2.14	-0.33	0.21
5.	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.74	0.84	0.10	1.32	0.48	1.52	0.20	0.26
6.	<b>PT. Bank Central Asia, Tbk</b>	<b>3.51</b>	<b>3.82</b>	<b>0.31</b>	<b>3.59</b>	<b>-0.23</b>	<b>3.42</b>	<b>-0.17</b>	<b>-0.03</b>
7.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.73	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.30	0.03
8.	PT. Bank Danamon, Tbk	3.34	2.84	-0.50	3.18	0.34	3.36	0.18	0.01
9.	<b>PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	<b>1.78</b>	<b>1.49</b>	<b>-0.29</b>	<b>1.02</b>	<b>-0.47</b>	<b>1.09</b>	<b>0.07</b>	<b>-0.23</b>
10.	<b>PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk</b>	<b>2.78</b>	<b>3.00</b>	<b>0.22</b>	<b>2.78</b>	<b>-0.22</b>	<b>2.12</b>	<b>-0.66</b>	<b>-0.22</b>
11.	<b>PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk</b>	<b>0.51</b>	<b>-1.88</b>	<b>-2.39</b>	<b>8.87</b>	<b>10.75</b>	<b>-4.00</b>	<b>-12.87</b>	<b>-1.50</b>
12.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.01	1.11	0.10	1.49	0.38	1.42	-0.07	0.14
13.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.22	2.07	0.85	2.41	0.34	3.02	0.61	0.60
14.	<b>PT. Bank Mega, Tbk</b>	<b>2.45</b>	<b>2.29</b>	<b>-0.16</b>	<b>2.74</b>	<b>0.45</b>	<b>1.19</b>	<b>-1.55</b>	<b>-0.42</b>
15.	<b>PT. Bank Mutiara, Tbk</b>	<b>2.53</b>	<b>2.17</b>	<b>-0.36</b>	<b>1.06</b>	<b>-1.11</b>	<b>0.76</b>	<b>-0.30</b>	<b>-0.59</b>
16.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.50	1.53	0.03	1.57	0.04	1.54	-0.03	0.01
17.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.09	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	0.23
18.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2.93	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.67	0.53	0.25
19.	PT. Bank Pan Indonesia	1.87	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.94	-0.02	0.02
20.	<b>PT. Bank Permata, Tbk</b>	<b>1.89</b>	<b>1.66</b>	<b>-0.23</b>	<b>1.7</b>	<b>0.04</b>	<b>1.57</b>	<b>-0.13</b>	<b>-0.11</b>
21.	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13.00	-4.75	8.25	0.98	5.73	0.23	-0.75	4.41
22.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.44	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.83	0.09	0.13
23.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.99	4.38	0.39	4.71	0.33	4.83	0.12	0.28
24.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.71	2.65	0.94	2.17	-0.48	2.42	0.25	0.24
25.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.98	-0.06	0.29
26.	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.17	0.46	0.29	-0.81	-1.27	0.82	1.63	0.22
<b>Rata-Rata Tren Bank</b>				<b>0.38</b>		<b>0.65</b>		<b>-0.48</b>	<b>0.18</b>

Sumber : *Info Bank dan Laporan Keuangan diolah*

**Bank Mega**, mengalami penurunan rata-rata tren -0,42 persen, dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan ROA sebesar 0,16 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan ROA sebesar 0,45 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan ROA sebesar 1,55 persen. **Bank Mutiara**, mengalami penurunan rata-rata tren -0,59 persen, dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan ROA sebesar 0,36 persen, tahun 2012 mengalami penurunan ROA sebesar 1,11 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan ROA sebesar

0,30 persen. Bank Mandiri **Bank Permata**, mengalami penurunan rata-rata tren - 0,11 persen, dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan ROA sebesar 0,23 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan ROA sebesar 0,04 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan ROA sebesar 0,13 persen.

Hal ini menjadi tugas bagi Bank Swasta Nasional *go Public* perlu mencari penyebab penurunan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian terhadap bank swasta nasional *go public* yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitas bank.

Dari latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank – bank Swasta Nasional *Go Public*”

Kinerja likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara dan mencukupi kebutuhan likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian yang dilakukan adalah berdasarkan pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*. Semakin tinggi LDR, maka hal ini berarti peningkatan kredit lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan kredit menyebabkan peningkatan pendapatan bunga sedangkan peningkatan dana pihak ketiga menyebabkan peningkatan biaya bunga. Berarti meningkatnya LDR akan menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Hal ini menyebabkan pengaruh LDR terhadap ROA adalah

positif. Semakin tinggi IPR maka semakin tinggi surat – surat berharga yang di investasikan. Hal ini mempengaruhi peningkatan laba bank. Sehingga ROA akan mengalami peningkatan. Dengan hubungan IPR dengan ROA adalah Positif.

Kinerja kualitas aktiva digunakan untuk menilai jenis – jenis aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank dan nilai riil atas aktiva tersebut. Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan, surat – surat berharga, penyertaan saham dan tagihan pada bank lain. Penilaian yang digunakan adalah berdasarkan pada *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). Jika APB mengalami peningkatan lebih tinggi menunjukkan bahwa aktiva produktif bermasalah juga tinggi, maka biaya akan meningkat mempengaruhi menurunnya pendapatan. Sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pengaruh APB terhadap ROA negatif. Jika NPL meningkat menunjukkan kredit bermasalah yang dikeluarkan juga tinggi, pendapatan bunga kredit bank menurun profit turun dan ROA juga ikut turun. Hal ini menyebabkan pengaruh NPL terhadap ROA negatif.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan baik dan benar. Untuk mengukur Efisiensi yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini

menyebabkan pengaruh BOPO terhadap ROA negatif. *Fee Base Income* (FBIR), menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan. Sehingga laba akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Apabila *Fee Base Income* (FBIR) naik maka ROA akan meningkat. Maka *Fee Base Income* (FBIR) berpengaruh positif terhadap ROA.

Kinerja sensitivitas terhadap risiko pasar digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam meng-cover risiko – risiko yang datang dari luar yaitu fluktuasi bunga dan fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, bank dituntut untuk menerapkan system manajemen risiko pasar, yang mana risiko pasar menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dan hutang yang diterima dari nasabah baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak lainnya. Untuk mengukur tingkat sensitivitas menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR). Apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas pada saat nilai tukar naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga pada saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun sehingga hubungannya negatif. Apabila aktiva valas lebih kecil dari pada pasiva valas pada saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih kecil dari pada penurunan biaya sehingga laba meningkat dan ROA naik yang hubungannya negative. Sebaiknya pada saat nilai tukar valas naik maka akan menyebabkan

kenaikan pendapatan yang lebih sedikit dari pada kenaikan biaya sehingga laba menurun dan ROA menurun juga sehingga hubungannya positif. Dengan demikian hubungan antara PDN dengan ROA adalah positif/negatif.

Kinerja permodalan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan akan modal dan cadangan untuk menanggung risiko yang akan mungkin akan timbul. Bank diwajibkan untuk menyediakan modal paling sedikit delapan persen dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk mengukur tingkat solvabilitas menggunakan Aktiva Tetap terhadap Modal (FACR) Jika FACR meningkat dan modal ini yang di alokasikan ke aktiva juga akan meningkat, maka alokasi ke aktiva produktif menurun sehingga modal atau dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan turun, laba yang akan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menyebabkan pengaruh ROA negatif.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
2. Apakah variabel *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
3. Apakah variabel *IPR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan Terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?

4. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
5. Apakah variabel *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
6. Apakah variabel *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
7. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
8. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
9. Apakah *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
10. Apakah *FACR* secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?
11. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang berpengaruh dominan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, *FBIR*, dan *FACR* secara bersama-sama terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *LDR*

Terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *IPR* terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *APB* terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative secara parsial dari *NPL* terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *IRR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *PDN* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative secara parsial dari *BOPO* terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *FACR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.
11. Mengetahui rasio diantara *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, *FBIR*, dan *FACR* yang memiliki pengaruh dominan terhadap *ROA* pada Bank – Bank Swasta Nasional *go public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Swasta Nasional *go public*.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan ROA pada Bank Swasta Nasional *go public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menyusun metode penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan maka dalam penelitian ini dibuat sistematika penyusun melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu juga tentang teori – teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis, selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi Bank Swasta Nasional *Go Public*.